

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada

Addian Aprilliana<sup>1\*</sup>, Siti Naili Ilmiyani<sup>1</sup>, Nurannisa Fitria Aprianti<sup>1</sup>, Baiq Disnalia Siswari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Hamzar Lombok Timur

\*Corresponding Author: [dianapriliana99@gmail.com](mailto:dianapriliana99@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor langsung dan tidak langsung, pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada yang melakukan kunjungan di Poli KIA Puskesmas Narmada pada Tahun 2020 dengan sampel 83 responden menggunakan teknik sampling jenis *simple random sampling*. Variabel independen adalah pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe. Variabel dependen adalah kejadian anemia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner modifikasi test pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat yang dinyatakan dalam distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan uji *chi square*. Gambaran tingkat pengetahuan yaitu baik 10 responden (12%), cukup 38 responden (45.8%), kurang 35 responden (42.2%). Mengonsumsi tablet Fe 4 responden (4.8%) dan tidak mengonsumsi 75 responden (95.2%). Berdasarkan uji *chi square* terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia (*p Value* 0.03) dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (*p Value* 0.039; OR 7.773). Ada hubungan tingkat pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Pola Konsumsi, Tablet Fe, Anemia**

### ABSTRACT

Factors that influence the incidence of anemia in pregnant women, namely direct and indirect factors, knowledge and consumption patterns of Fe tablets are the most influential factors on the incidence of anemia in pregnant women. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and consumption patterns of Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women. This research is a descriptive correlational study with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women who were in the Narmada Puskesmas Working Area who visited the Narmada Health Center KIA Poly in 2020 with a sample of 83 respondents using a simple random sampling technique. The independent variables were knowledge and consumption patterns of Fe tablets. The dependent variable is the incidence of anemia. Data were collected using a modified questionnaire of knowledge test and consumption patterns of Fe tablets and then analyzed using univariate analysis expressed in frequency distribution and bivariate using chi square test. The description of the level of knowledge is good 10 respondents (12%), enough 38 respondents (45.8%), less than 35 respondents (42.2%). Consuming Fe tablets 4 respondents (4.8%) and did not consume 75 respondents (95.2%). Based on the chi square test, there is a relationship between the level of knowledge and the incidence of anemia (*p Value* 0.03) and the consumption pattern of Fe tablets with the incidence of anemia (*p Value* 0.039; OR 7.773). There is a relationship between the level of knowledge and consumption patterns of Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women.

**Keywords: knowledge, consumption patterns, Fe tablets, anemia**

---

## PENDAHULUAN

Anemia yang terjadi selama kehamilan merupakan masalah kesehatan global utama yang dapat meningkatkan risiko terjadinya persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, komplikasi kehamilan hingga kematian. Salah satu penyebab anemia selama kehamilan yaitu defisiensi zat besi yang dialami oleh ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor langsung meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi ibu hamil, penyakit infeksi dan perdarahan, Sedangkan faktor tidak langsung meliputi frekuensi ANC, paritas, umur ibu, jarak kehamilan, pengetahuan, pendidikan dan sosial budaya (Wardhani et al., 2019). Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe memiliki persentase tertinggi dan paling berpengaruh terhadap kejadian anemia ibu hamil (Ramadhani, 2018; Sonkar et al., 2017)

Jumlah wanita hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia menurut WHO yaitu 41,8%, dan setengah dari kasus ini disebabkan oleh kekurangan zat besi sedangkan pada negara-negara di Asia Tenggara memiliki prevalensi sebesar 97,8%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia Tenggara melebihi nilai prevalensi secara global (Anitasari & Andrajati, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan 2018 total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 48,9%, mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 11,8% yaitu sebesar 37,1% yang dimana anemia pada ibu hamil menurut umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, 25-34 tahun sebesar 33,7%, 35-44 tahun sebesar 33,6% dan pada umur 45-54 tahun sebesar 24%. Data riset kesehatan dasar juga menemukan bahwa 10,9% wanita hamil tidak minum suplemen zat besi mereka, dan jumlah wanita yang patuh meminum suplemen zat besi hanya 33,3%, ini

menggambarkan bahwa kepatuhan keseluruhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi rendah (Risksedas, 2018).

Pemerintah telah mengeluarkan program inovasi pemberian suplemen zat besi bagi ibu hamil melalui setiap Puskesmas di seluruh Indonesia (Anitasari & Andrajati, 2017), namun terdapat beberapa faktor yang menghambat kepatuhan terhadap pola konsumsi suplementasi zat besi yang secara umum berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil terhadap tablet Fe dan anemia diantaranya yaitu kesalah pahaman terhadap manfaat tablet Fe, persepsi anemia pada kehamilan yang mempengaruhi perilaku wanita terhadap pencegahannya, serta efek samping tablet Fe yang menurunkan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe (Triharini et al., 2018).

Kejadian anemia di Provinsi Nusa Tenggara Barat menyebabkan tingginya angka kematian ibu pada tahun 2012 yaitu 370 per 100.000 kelahiran hidup dan terjadi penurunan pada tahun 2016 yaitu 320 per 100.000 kelahiran hidup namun pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 329 per 100.0000 kelahiran hidup (Risksedas, 2018).

Anemia pada ibu hamil di Lombok Barat tahun 2018 tercatat sekitar 12,07% ibu hamil mengalami anemia dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 15,62%. Angka ini masih tinggi dibandingkan prevalensi anemia di Kabupaten lainnya seperti Kota Mataram yaitu sekitar 5,46 %. Puskesmas Sekotong, Gunung sari dan Narmada menjadi Puskesmas dengan kejadian anemia ibu hamil tertinggi di Lombok Barat tahun 2020 (Dinkes Lombok Barat, 2020).

Berdasarkan data sekunder 3 tahun terakhir dari Puskesmas Narmada jumlah ibu hamil dengan anemia mengalami peningkatan pada tahun 2019 sejumlah 71 orang dan pada tahun 2020 masih menunjukkan kejadian anemia dengan

jumlah yang signifikan sebesar 80 ibu hamil. Pada bulan Januari sampai dengan Februari 202, anemia pada ibu hamil masih terjadi di Puskesmas Narmada yaitu sejumlah 20 ibu hamil dari 80 ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Narmada (Puskesmas Narmada, 2020).

Wanita hamil lebih rentan terkena anemia karena berbagai faktor. Ini termasuk perubahan biologis (periode menstruasi), kekurangan gizi, rawan pangan, pengetahuan yang tidak memadai dan yang paling sering terjadi yaitu disebabkan karena defisiensi zat besi dan asam folat (Lyoba et al., 2020), dengan demikian, suplementasi zat besi ekstra atau terapi perlu diberikan untuk meningkatkan Hb. Rendah asupan nutrisi mikro berperan penting sehingga ibu hamil dianjurkan untuk rutin mengonsumsi zat besi/suplementasi folat atau makanan yang mengandung Fe (Seu et al., 2019).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan beberapa faktor yang menghambat kepatuhan ibu hamil terhadap suplementasi zat besi yaitu kesalahpahaman tentang manfaat tablet zat besi dan akses yang tidak terjangkau, persepsi anemia pada kehamilan juga mempengaruhi perilaku wanita terhadap pencegahannya, efek samping tablet zat besi menurunkan kepatuhan ibu serta tingkat pengetahuan dan motivasi yang dimiliki oleh ibu hamil. Berbagai faktor penghambat tersebut terjadi akibat pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang tablet Fe dan pencegahan anemia pada ibu hamil. Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil mempengaruhi pola konsumsi tablet Fe yang mengakibatkan beberapa wanita hamil cenderung menghentikan terapi zat besi terapi yang didapatkannya (Seu et al., 2019; Triharini et al., 2018).

Pola konsumsi tablet Fe adalah kepatuhan atau ketidakpatuhan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang

dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Dewantoro & Muniroh, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pola konsumsi tablet Fe bagi ibu hamil terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Ramadhani, 2018).

Berbagai upaya untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil telah banyak dilakukan. WHO merekomendasikan suplementasi zat besi oral setiap hari sebanyak 30-60 mg untuk dapat memenuhi persyaratan zat besi, terutama pada trimester ketiga kehamilan (WHO, 2017). Di Indonesia, upaya pemerintah untuk mencegah anemia dan suplementasi zat besi telah diberikan secara gratis, sebagai program nasional (Triharini et al., 2018). Program pemberian tablet Fe berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b yaitu memberikan tablet Fe dan menganjurkan untuk mengkonsumsinya  $\geq 90$  tablet (Kemenkes RI, 2016).

Upaya pemerintah menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil selain mengadakan program pemberian suplementasi zat besi, pemerintah juga memberikan pendidikan dan pemeriksaan kesehatan rutin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Indonesia. Pemeriksaan hemoglobin dilakukan pada wanita hamil saat pertama kali mengunjungi Puskesmas dan diulangi pada trimester ketiga di antara wanita yang berisiko anemia untuk

persiapan persalinan. Pendidikan kesehatan secara rutin mengedukasi ibu hamil tentang pentingnya meningkatkan zat besi melalui asupan makanan dan mengurangi konsumsi makanan yang bisa menghambat absorpsi zat besi. dan suplementasi zat besi telah diberikan secara gratis, sebagai program nasional. Meskipun program pemberian suplementasi zat besi, pemeriksaan kesehatan dan pendidikan kesehatan telah berlangsung lama, prevalensi anemia pada wanita hamil masih tinggi (Triharini et al., 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Narmada terhadap 7 ibu hamil menunjukkan bahwa 6 ibu hamil melakukan pemeriksaan anemia saat kunjungan ANC hanya sekali dan akan kembali melakukan pemeriksaan jika ada indikasi saja, 5 ibu hamil berhenti mengkonsumsi tablet Fe karena sering merasa mual dan susah buang air besar serta 6 ibu hamil tidak mengetahui manfaat tablet Fe dan bahaya anemia pada ibu hamil (Puskesmas Narmada, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Narmada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 500 ibu hamil, sampel sebanyak 83 dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument test pengetahuan ibu hamil dan kuesioner pola konsumsi tablet Fe. Pengujian data

menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada. Pengumpulan data berupa: persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Analisis Data menggunakan SPSS for windows versi 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tabel Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada, Tahun 2021

No.	Tingkat Pengetahuan	N	%
1.	Baik	10	12
2.	Cukup	38	45.8
3.	Kurang	35	42.2
Jumlah		83	100

Pada Tabel 4.1 menunjukkan tingkat pengetahuan pada ibu hamil paling banyak berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 38 orang (45.8%), kemudian kurang sebanyak 35 orang (42.2%), dan baik 10 orang (12%).

### Tabel Distribusi Gambaran Pola Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada, Tahun 2021

No.	Pola Konsumsi Tablet Fe	N	%
1.	Mengonsumsi	4	4.8
2.	Tidak mengonsumsi	79	95.2
Jumlah		83	100

Pada Tabel diatas menunjukkan sebagian besar pola konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yaitu tidak mengonsumsi sebesar 79 orang (95.2%), kemudian mengonsumsi sebanyak 4 orang (4.8%).

### Tabel. Distribusi Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada, Tahun 2021

No.	Kejadian Anemia	N	%
1.	Anemia	58	69.9
2.	Tidak Anemia	25	30.1
Jumlah		83	100

Pada Tabel diatas menunjukkan sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada mengalami anemia sebesar 58 orang (69.9%).

### Tabel Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada, Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Anemia				Tidak Anemia		Total	<i>p Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	4	6.9	6	2.4	10	12	0.003	
Cukup	2	39.	1	60	3	45.		
Kurang	3	7	5	8	8	8		
Total	3	53.	4	16	3	42.		
	1	4	5	0	5	2		
	5	10	2	10	8	10		
	8	0	5	0	3	0		

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 23 orang (39.7%) dan kurang yaitu 31 orang (53.4%) menderita anemia yaitu sejumlah 54 orang (93.1%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.003 ( $p < 0.05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

**Tabel Hubungan Pola Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada, Tahun 2021**

Pola Konsumsi Tablet Fe	Anemia		Tidak Anemia		Total		<i>p</i> <i>Value</i>	OR
	N	%	N	%	N	%		
	Tidak Mengonsumsi	57	98.3	22	88	79		
Mengonsumsi	1	1.7	3	12	4	4.8		
Total	58	100	25	100	83	100		

Pada Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe menderita anemia yaitu sejumlah 57 orang (98.3%) dan sebagian besar ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe tidak menderita anemia yaitu sejumlah 22 orang (88%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.029 ( $p < 0.05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil serta didapatkan nilai OR yaitu 7.773 artinya ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko mengalami anemia 7.773 kali lebih besar dibanding dengan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe.

## **Pembahasan**

### **Gambaran tingkat pengetahuan pada ibu hamil**

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 83 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada pada Bulan Mei-Juli 2021 didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet Fe yaitu 38 ibu hamil (45.8%) memiliki pengetahuan cukup dan ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebesar 58 ibu hamil, 31 diantaranya adalah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang (53.4%) hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada masih tinggi yang disebabkan karena pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah faktor yang mengawali individu untuk bersikap dan bertindak, sehingga individu yang berpengetahuan baik cenderung melakukan hal-hal yang baik pula untuk kesehatannya, sebaliknya individu yang berpengetahuan kurang baik cenderung melakukan hal-hal yang kurang baik bagi kesehatan karena ketidaktahuannya (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian Kamau et al. (2018) menyatakan bahwa faktor pengetahuan adalah faktor yang mengawali individu untuk bersikap dan bertindak, sehingga individu yang berpengetahuan baik cenderung melakukan hal-hal yang baik pula untuk kesehatannya, sebaliknya individu yang berpengetahuan kurang baik cenderung melakukan hal-hal

yang kurang baik bagi kesehatan karena ketidaktahuannya.

Pencegahan dengan penyuluhan tentang anemia dan tablet Fe sebagai upaya peningkatan pengetahuan harus diperhatikan tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada agar dapat menurunkan persentase ibu hamil yang menderita anemia terutama yang disebabkan karena pengetahuan kurang

### **Gambaran Pola Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada**

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 83 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada pada Bulan Mei-Juli 2021 didapatkan pola konsumsi tablet Fe yaitu 95.2% ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe dan 57 ibu hamil yang mengalami anemia tidak mengkonsumsi tablet Fe, hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada masih tinggi yang disebabkan karena tidak mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian lainnya mengenai hubungan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe berpengaruh signifikan terhadap derajat anemia pada ibu hamil (Anggraini et al., 2018).

Pencegahan kejadian anemia dengan pengawasan dalam mengkonsumsi tablet Fe dan pemeriksaan Hb serta kadar zat besi secara rutin harus diperhatikan oleh pihak yang berkaitan terutama tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada agar dapat menurunkan persentase ibu hamil yang menderita

anemia terutama yang disebabkan karena tidak mengkonsumsi tablet Fe.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang yaitu 31 orang (53.4%) dan menyebabkan angka kejadian anemia yang paling tinggi yaitu sejumlah 54 orang (93.1%), berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.003 ( $p < 0.05$ ) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian lainnya yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan pola konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia maupun dengan pola konsumsi tablet Fe oleh ibu hamil (Anitasari & Andrajati, 2017; Sonkar et al., 2017; Theng et al., 2017).

Pengetahuan merupakan domain kognitif dari tindakan ibu hamil dalam menjaga kesehatan diri dan kehamilannya termasuk melakukan pencegahan terjadinya anemia (Sonkar et al., 2017). Ibu hamil yang mengetahui risiko atau dampak anemia pada kehamilan akan memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan pencegahan anemia pada dirinya, seperti memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan melalui asupan makanan. Pengetahuan gizi dan kesehatan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan. Semakin tinggi

pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, maka semakin beragam pula jenis makanan yang dikonsumsi, sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi dan mempertahankan kesehatan individu (Ramadhani, 2018).

Pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe dianggap sebagai komponen penting dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pemberian pendidikan kesehatan (Sonkar et al., 2017). Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan dan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan klien, kemandirian, dan partisipasi dalam program perawatan kesehatan dan mempromosikan perilaku sehat, yang mengarah ke hasil yang bermanfaat seperti peningkatan kualitas hidup dan status mental yang lebih baik dengan mengurangi komplikasi penyakit dan mengurangi kecemasan (Hussen Ali, 2017).

Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia dapat disebabkan karena ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dan tablet Fe maka akan berperilaku untuk mencegah terjadinya anemia bahkan akan mencari tahu informasi yang berkaitan dengan kesehatan kehamilannya begitupun sebaliknya jika pengetahuan yang dimiliki kurang maka banyak terjadi kesalahpahaman tentang manfaat dan efek samping tablet Fe serta tidak tahu bagaimana tanda dan gejala anemia maupun upaya pencegahan anemia yang dapat dilakukan seperti halnya dalam hasil penelitian ini dimana sebagian besar pengetahuan ibu hamil dalam kategori

kurang yang menyebabkan angka kejadian anemia paling tinggi.

Pada kuesioner test pengetahuan yang diberikan kepada responden sebagian besar responden menjawab benar pada pertanyaan nomor 5 tentang bahaya anemia sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah terbanyak pada pertanyaan nomer 1,2, dan 5 yaitu tentang pengertian, kadar Hb yang menyebabkan anemia dan tanda-tanda anemia sehingga menurut peneliti pengetahuan responden tentang anemia perlu ditingkatkan dengan melakukan evaluasi pada pemberian KIE tentang anemia, gizi dan tablet besi pada saat ANC. Informasi mengenai asupan anemia, gizi ibu hamil dan pola konsumsi tablet besi sebaiknya dapat diberikan mulai kunjungan awal ibu hamil, meskipun ibu hamil tidak menunjukkan gejala anemia.

### **Hubungan Pola Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki pola konsumsi tablet Fe dalam kategori tidak mengkonsumsi dan menyebabkan angka kejadian anemia yang paling tinggi yaitu sejumlah 57 orang (98.3%), berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.029 ( $p < 0.05$ ) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan beberapa penelitian tentang hubungan pola konsumsi tablet Fe

dengan kejadian anemia yang menunjukkan bahwa pola konsumsi tablet Fe menjadi salah satu faktor dan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Demis et al., 2019; Lyoba et al., 2020; Wardhani et al., 2019). Pemberian terapi tablet Fe sebagai pencegahan anemia pada ibu hamil penting namun faktor keberhasilan terapi ini sangat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan (Seu et al., 2019). Mengukur kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sangat penting, karena tablet Fe bila diminum secara teratur untuk waktu yang lama dapat dirasakan kelebihannya (Wardhani et al., 2019).

Beberapa faktor penghambat kepatuhan pola konsumsi tablet Fe yaitu kesalahpahaman tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe dan akses yang tidak terjangkau untuk memperoleh tablet Fe, persepsi anemia pada kehamilan juga mempengaruhi perilaku perempuan terhadap pencegahannya, serta motivasi dan pengetahuan tentang anemia juga tablet Fe menjadi salah satu faktor kuat yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Triharini et al., 2018).

Wanita yang memiliki pengetahuan tinggi tentang tablet Fe dan asam folat menunjukkan 3,9 kali lebih mungkin untuk mematuhi program konsumsi tablet Fe dan asam folat dibandingkan dengan wanita yang memiliki pengetahuan rendah. Waktu yang dihabiskan untuk menasihati ibu hamil tentang manfaat, konsekuensi tidak menggunakan tablet Fe dan asam folat, tepat resep, dan kesadaran manajemen efek

samping adalah alasan untuk mematuhi program mengkonsumsi tablet Fe dan asam folat (Lyoba et al., 2020).

Dalam penelitian ini diketahui alasan ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe adalah pengetahuan kurang dan ketidakteraturan ibu dalam kunjungan ANC sehingga tidak mendapatkan tambahan tablet besi ketika sudah habis. Faktor lain yang menyebabkan ketidakpatuhan adalah ibu tidak merasa perlu untuk mengonsumsi tablet besi karena tidak merasa pusing dan merasa dalam keadaan sehat, serta beberapa menyebutkan hanya mengonsumsi tablet besi hanya jika mereka ingat.

Pada kuesioner pola konsumsi tablet Fe yang diberikan kepada responden sebagian besar responden menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 yaitu tentang sudahkah ibu hamil mendapatkan informasi tablet Fe sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah terbanyak pada pertanyaan nomor 10 jumlah tablet Fe yang telah dikonsumsi ibu hamil sesuai dengan usia kehamilan sehingga menurut peneliti, ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan usia kehamilan masih sangat kurang sehingga memperbaiki konsumsi tablet Fe merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi anemia. Perbaikan konsumsi tablet Fe ini dapat dilakukan dengan memantau kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dengan cara meminta ibu untuk mengumpulkan bungkus tablet Fe yang telah dikonsumsi dan dibawa pada saat melakukan kunjungan ANC untuk dilakukan evaluasi. Sistem evaluasi ini diharapkan dapat

memotivasi pasien untuk mengonsumsi tablet Fe.

## KESIMPULAN

Gambaran distribusi pengetahuan dan pola konsumsi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada pada Mei-Juli 2021 yaitu 38 ibu hamil (45.8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 79 ibu hamil (95.2%) tidak mengonsumsi tablet Fe.

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada ( $p\ value=0.03$ ). Ada hubungan antara pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada ( $p\ value=0.029$ ). Bagi Puskesmas Narmada dapat meningkatkan program pelayanan ANC dengan melakukan penyuluhan tentang anemia dan cara pencegahannya, serta pentingnya mengonsumsi tablet besi selama kehamilan dan mengoptimalkan program pemberian tablet Fe serta memantau pemberian tablet Fe apakah ibu hamil benar-benar mengonsumsi sesuai dengan yang dianjurkan. Bagi Bidan dapat memberikan program konseling untuk memberikan informasi-informasi tentang anemia, cara pencegahannya kepada ibu hamil secara sederhana dan mudah dipahami oleh setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, melaksanakan *sweeping* terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Narmada sehingga cakupan ibu hamil yang melakukan ANC meningkat, dan memberikan tablet besi kepada ibu hamil disertai dengan aturan pakai dan

penjelasan tentang manfaat, efek samping, serta akibat jika tidak patuh mengonsumsi tablet besi. Ibu Hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi selama kehamilan dan pengetahuan tentang anemia dan cara pencegahannya, serta pentingnya konsumsi tablet besi dalam kehamilan melalui berbagai media informasi, seperti internet, dan buku KIA, serta melakukan pemeriksaan kehamilan/ANC sedini mungkin dan sesuai standaryaitu minimal 4 kali ke pelayanan kesehatan dan mengonsumsi tablet besi yang diberikan oleh petugas kesehatan secara teratur sesuai petunjuk 1 hari 1 tablet selama kehamilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Purnomo, W., & Trijanto, B. (2018). Effect of pregnant women's knowledge and therapy regimentation towards compliance in consuming iron (Fe) tablets and anemia degree in South Kediri Public Health Center year 2016. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 24(2), 61. <https://doi.org/10.20473/mog.v24i22016.61-63>
- Anitasari, D., & Andrajati, R. (2017). Effectiveness of short message service reminders and leaflets in complying with iron supplementation in pregnant women in depok city, indonesia. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 10(Special Issue October), 42–45. <https://doi.org/10.22159/ajpcr.2017.v10s5.23092>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chowdhury, H. A., Ahmed, K. R., Jebunessa, F., Akter, J., Hossain, S., & Shahjahan, M. (2015). Factors associated with maternal anaemia among pregnant women in Dhaka city. *BMC Women's Health*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12905-015-0234-x>
- Cunningham, F. G. (2013). *Obstetri Williams* (21st ed.). EGC.
- Demis, A., Geda, B., Alemayehu, T., & Abebe, H. (2019). Iron and folic acid supplementation adherence among pregnant women attending antenatal care in North Wollo Zone northern Ethiopia: Institution based cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4142-2>
- Desmawati. (2013). *Sistem Hematologi & Imunologi Asuhan Keperawatan Umum dan Maternitas Dilengkapi Dengan Latihan Soal-Soal*. In Media.
- Dewantoro, N. K. P., & Muniroh, L. (2017). Studi Deskriptif Program Suplementasi Tablet Besi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(4), 308. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7144>
- Dinkes Lobar. (2020). *Profil Kesehatan Lobar 2020*. <http://dikes.lombokbaratkab.go.id/>
- Godara, S., Hooda, R., Nanda, S., & Mann, S. (2013). To Study Compliance of Antenatal Women in Relation To Iron Supplementation in Routine

- Ante-Natal Clinic At a Tertiary Health Care Centre. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 3(3), 71–75. <https://doi.org/10.22270/jddt.v3i3.520>
- Huang L.L., Gowreesunkur P., SuMei W., L.L. Zhong, dan H. T. (2015). The Influence of Iron-deficiency Anemia during The Pregnancy on Preterm Birth and Birth Weight in South China. *Journal of Food and Nutrition Research* 3 (9): 570 -574.
- Hussen Ali, Z. (2017). Effect of Self-Efficacy Enhancing Intervention Training on Clinical Health Status of Diabetic Patients at High-Risk for Leg Problems. *Journal of Patient Care*, 02(01), 1–9. <https://doi.org/10.4172/2573-4598.1000111>
- Kalimbira, A., Mtimuni, B., & Chilima, D. (2009). Maternal knowledge and practices related to anaemia and iron supplementation in rural Malawi: A cross-sectional study. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 9(1), 550–564. <https://doi.org/10.4314/ajfand.v9i1.19212>
- Kamau, M. W., Mirie, W., & Kimani, S. (2018). Compliance with Iron and folic acid supplementation (IFAS) and associated factors among pregnant women: Results from a cross-sectional study in Kiambu County, Kenya. *BMC Public Health*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5437-2>
- Kamau, M. W., Mirie, W., & Kimani, S. T. (2019). Maternal knowledge on iron and folic acid supplementation and associated factors among pregnant women in a rural County in Kenya. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 10(January), 74–80. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.01.005>
- Kemendes RI. (2016). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG STANDAR PRODUK SUPLEMENTASI GIZI*.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Lyoba, W. B., Mwakatoga, J. D., Festo, C., Mrema, J., & Elisaria, E. (2020). Adherence to Iron-Folic Acid Supplementation and Associated Factors among Pregnant Women in Kasulu Communities in North-Western Tanzania. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2020, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2020/3127245>
- Mast, A. E. (2014). Low hemoglobin deferral in blood donors. *Transfus Med Rev*, pp 18-22.
- Narmada, P. (2020). *Profil Puskesmas Narmada*. Puskesmas Narmada.
- Norma, Nita D, M. D. S. (2013). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2014). *Buku Ajar*

- Obstetri dan Mahasiswa Kebidanan*. Nuha Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Prakti*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed)*. Salemba Medika.
- Proverawati, A. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika.
- Ramadhani, Y. D. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kalijudan Surabaya. *Skripsi*.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
- Romauli, S. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Nuha Medika.
- Saifuddin, A. B. (2010). *Ilmu Kebidanan (4th ed.)*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Seu, M. M. V., Mose, J. C., Panigoro, R., & Sahiratmadja, E. (2019). Anemia Prevalence after Iron Supplementation among Pregnant Women in Midwives Practice of Primary Health Care Facilities in Eastern Indonesia. *Anemia, 2019*. <https://doi.org/10.1155/2019/1413906>
- Sonkar, V. K., Khan, N. M., Dimple, V. K., & Inamdar, I. F. (2017). Knowledge and practices of pregnant women regarding the iron supplementation during pregnancy. *International Journal Of Community Medicine And Public Health, 4(8)*, 2891. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20173341>
- Theng, C. E., Zakaria, N. S., & Yusof, H. M. (2017). Knowledge and attitude on consumption of iron supplement among pregnant women in Kuala Terengganu, Terengganu. *Malaysian Applied Biology, 46(3)*, 105–112.
- Triharini, M., Nursalam, Sulistyono, A., Adriani, M., Armini, N. K. A., & Nastiti, A. A. (2018). Adherence to iron supplementation amongst pregnant mothers in Surabaya, Indonesia: Perceived benefits, barriers and family support. *International Journal of Nursing Sciences, 5(3)*, 243–248. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.07.002>
- Wardhani, Z. O., Faisya, A. F., Misnaniarti, & Ikhsan, I. (2019). The relationship analysis of compliance consuming iron tablet with incidence of anemia on pregnant mothers in third trimester at the co-endemic areas of Bengkulu City, Indonesia. *Journal of Public Health in Africa, 10(S1)*, 117–120. <https://doi.org/10.4081/jphia.2019.1202>
- WHO. (2017). Ambition and Action in Nutrition 2016-2025. *World Nutrition, 8(1)*, 109. <https://doi.org/10.26596/wn.201781109-113>